



Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal AKM Konten Domain Statistika Berdasarkan Tingkat Self-Efficacy

Dita Siti Nuraini, Dedi Nurjamil, Sinta verawati Dewi

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: nurainidita9@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore students' mathematical literacy abilities in solving Minimum Competency Assessment (AKM) questions on statistics material, by considering self-efficacy factors. The research subjects were class IX A students at SMP Negeri 8 Tasikmalaya. The method used is qualitative, with instruments in the form of mathematical literacy skills tests, self-efficacy questionnaires, and interview guides. The research results show that there is a mismatch between the level of self-efficacy and mathematical literacy abilities. Some students with high self-efficacy are not able to achieve all indicators of mathematical literacy, while students with low self-efficacy are able to achieve all indicators. These findings highlight the importance of a deep understanding of the factors that influence mathematical literacy, as well as the need for interventions to increase students' confidence in facing mathematical challenges

Keywords: *Eksplorasi; kemampuan literasi matematis; self efficacy tinggi; self efficacy rendah; AKM*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21 adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yaitu kemampuan literasi matematis (Ginanjar Y, 2019). Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya ke tingkat yang lebih tinggi, yang menjadi bekal pengetahuan penting untuk melanjutkan pendidikan dari sekolah dasar ke jenjang berikutnya. Hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD, (2023) menunjukkan, Indonesia memperoleh skor 379 dalam aspek matematika, yang berada di bawah rata-rata internasional yaitu 489. Skor ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-73 dari 78 negara peserta. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dibandingkan dengan negara-negara lain. Beberapa data hasil penelitian yang relevan dengan hasil survei PISA menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan penelitian Masfufah & Afriansyah, (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu penelitian Fadhilah & Handayani, (2023) yang menyatakan bahwa masih banyak ditemukan gambaran mengenai kesulitan dan kesalahan peserta didik dalam penyelesaian soal AKM. (Monica et al). menyatakan bahwa peserta didik masih perlu intervensi khusus dalam menyelesaikan soal AKM. Artinya, tingkat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang rendah menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Sehingga perlu langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sistem AKM ini mengacu pada standar internasional, yaitu Programme for International Student Assessment (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) sebagai tolak ukur penilaian (Pusmenjar, 2020; Novianti, 2021; Katherina E, 2022). Dengan mengadopsi standar internasional tersebut, diharapkan kemampuan literasi siswa Indonesia dapat

lebih terukur dan sejalan dengan capaian pendidikan global. Selain itu, penerapan AKM juga memberikan informasi penting mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

AKM yang menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan tak luput dari perhatian peneliti khususnya di SMP Negeri 8 karena, kemampuan literasi matematis peserta didik di SMP Negeri 8 Tasikmalaya masih tergolong rendah pada tahun 2023 hasil penilaian AKM mengalami penurunan sebesar 80%, hal ini dikarenakan pelaksanaan AKM ini menggunakan sistem random dalam pemilihan pesertanya, karena peserta yang terpilih mengikuti AKM memiliki kemampuan yang kurang. Dari beberapa konten domain AKM, berdasarkan informasi dari salah satu guru matematika di SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam materi statistika. Di Indonesia, statistika merupakan bagian dari kurikulum matematika di tingkat SMP dan SMA, memberikan siswa dasar yang kuat untuk memahami data secara ilmiah dan menerapkannya dalam berbagai konteks (Afrilina et al., 2022). Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan karena peserta didik masih sulit dalam tahap mengidentifikasi, terutama pada statistika yang menggunakan beberapa rumus peserta didik kesulitan dalam cara penyelesaiannya.

Rendahnya penilaian AKM di di SMP Negeri 8 Tasikmalaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal atau dari individu masing-masing maupun faktor eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Ananda & Wandini, (2022) ada beberapa faktor yang menjadi pengaruhnya, diantaranya faktor personal atau pribadi yaitu kurangnya pembiasaan dalam melatih kemampuan literasi matematis, peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mau belajar dan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya. Begitu pula dengan faktor lingkungan, contohnya lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak agar mau belajar terutama dalam hal yang berkaitan dengan matematika. Perkembangan kemampuan literasi matematis juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal atau kepribadian peserta didik itu sendiri, faktor ini salah satunya adalah keyakinan diri atau kepercayaan diri individu. *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan perilaku tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu (Rahayu, 2019). Teori self-efficacy didasarkan pada teori sosiokognitif Bandura, (1997) yang menegaskan bahwa pencapaian atau kinerja individu bergantung pada kombinasi perilaku, faktor pribadi (misalnya: ide, keyakinan), dan kondisi lingkungan (Imaroh et al., 2021) Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara lengkap dan benar.

Usaha untuk menggali pemahaman literasi matematis peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengeksplorasi bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam menyelesaikan soal model AKM pada konten data dan ketidakpastian materi statistika dan ditinjau dari *self efficacy* peserta didik. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menggali pemahaman kemampuan literasi matematis melalui deskripsi. Dalam proses ini, peneliti melakukan kajian dan analisis untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperoleh informasi secara mendalam mengenai sejauh mana kemampuan literasi matematis peserta didik, khususnya ditinjau dari aspek *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya *self-efficacy* dengan pencapaian mereka dalam indikator literasi matematis.

Selain itu, penelitian ini memberikan impact dengan menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang kemampuan literasi matematis peserta didik. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan literasi matematis, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan alat ukur dalam mendapatkan data atau untuk analisis datanya (Rijal Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun pelajaran 2023/2024 dengan total 28 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi matematis, angket *self efficacy*, serta pedoman wawancara. Instrumen tes berbentuk soal uraian yang berjumlah 1 butir soal. Tes memuat indikator kemampuan literasi matematis. Angket untuk memperoleh data kepercayaan diri peserta didik dan pedoman wawancara sebagai pendukung disamping tes untuk mendapat informasi tambahan dari kemampuan literasi matematis peserta didik.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini diantaranya: (1) melakukan observasi awal penelitian; (2) menyiapkan instrumen penelitian seperti, instrumen tes kemampuan literasi matematis, angket *self efficacy*, serta pedoman wawancara yang akan diajukan dan yang ingin diketahui dari kegiatan wawancara yang nantinya akan dilakukan; (3) validasi instrumen tes dan angket (4) pelaksanaan tes kemampuan literasi matematis, angket *self efficacy* dan pengisian angket *self efficacy*; (5) wawancara; (6) analisis hasil tes kemampuan literasi matematis dan angket *self efficacy*; (7) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan angket kepercayaan diri dengan hasil wawancara. Data yang diperoleh melalui tes tertulis, angket, dan wawancara selanjutnya dilakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik hanya 4 peserta didik yang terpilih menjadi subjek dilihat berdasarkan capaian indikator dan melihat kategori *self efficacy*. Berikut deskripsi keempat subjek tersebut. Dari keempat subjek tersebut, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil jawaban tes kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self efficacy* sebagai berikut.

Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Efficacy* Tinggi (S-23)

The image shows a handwritten solution for a math problem. The problem is: "Dik. usia: 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31. Laki-laki: 2, 0, 3, 1, 1, 3, 0, 2, 1, 1, 1. Perempuan: 2, 3, 2, 5, 0, 0, 1, 1, 0, 1, 0. Jumlah: 4, 3, 5, 6, 1, 3, 1, 3, 1, 2, 1." The solution calculates the total age (720) and divides it by the number of people (30) to get an average age of 24. It then calculates the number of males (19) and females (12) based on the given data.

Three callout boxes point to specific parts of the solution:

- Black box:** S-23 mampu merumuskan situasi matematis (S-23 can summarize the mathematical situation).
- Green box:** S-23 mampu menggunakan konsep dan prosedur matematika (S-23 can use mathematical concepts and procedures).
- Red box:** S-23 mampu menafsirkan mengevaluasi hasil (S-23 can interpret and evaluate the result).

Gambar 1 Hasil Jawaban S-23

Subjek penelitian dengan kategori *Self Efficacy* tinggi S-23 adalah subjek yang memenuhi 3 indikator kemampuan literasi matematis, dalam indikator pertama yaitu merumuskan situasi matematis, S-23 mampu membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafik sehingga subjek dapat merumuskan

situasi secara matematis. Subjek dapat menjelaskan bagaimana langkah awal penyelesaian yang akan digunakan. Subjek memilih menggunakan tabel sebagai langkah awal setelah mendapatkan informasi, subjek juga dapat menjelaskan secara lisan sesuai dengan yang telah ditulis dalam lembar jawaban. S-23 juga merasa sangat yakin dan percaya diri dengan hasil jawabannya. Selanjutnya S-23 mampu memenuhi indikator yang kedua yaitu menerapkan konsep matematika. Subjek mampu merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika. S-23 mampu menerapkan rumus mencari rata-rata untuk menemukan solusi matematika, dalam perhitungannya pun S-23 menghitung dengan teliti sehingga menghasilkan jawaban yang subjek yakini adalah jawaban yang tepat. Dan S-23 mampu memenuhi indikator ketiga yaitu menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, sehingga subjek dapat menafsirkan hasil yang diperoleh menjadi sebuah kesimpulan matematika.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Murdiyasa & Perwita, (2020), yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat literasi matematika yang tinggi cenderung memiliki sejumlah keterampilan unggul. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan komunikasi matematis, penerapan strategi pemecahan masalah, kemampuan bernalar dan menyampaikan argumen, serta pemahaman dalam menggunakan operasi matematika, bahasa simbolik, bahasa formal, dan bahasa teknis secara efektif. Hal di atas sejalan dengan teori Winata et al., (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan self efficacy tinggi menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tiga mengaplikasikan, aspek: merumuskan, dan menafsirkan. Ini mengindikasikan bahwa siswa dengan self efficacy tinggi mengidentifikasi cenderung mampu komponen-komponen matematika dalam situasi masalah dan menyederhanakannya. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan yang sangat baik dalam merancang strategi pemecahan masalah dan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan mereka dalam menyusun kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan juga sangat baik.

Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Efficacy* Tinggi (S-26)

The image shows a handwritten solution for a problem involving an arithmetic sequence. The student has created a table for ages 20-34, calculated the sum of the first 15 terms, and listed the ages of the men. Three callout boxes point to specific parts of the work:

- S-26 mampu merumuskan situasi matematis**: Points to the table of ages and the corresponding number of people.
- S-26 mampu menggunakan konsep dan prosedur matematika**: Points to the calculation of the sum of the first 15 terms of the arithmetic sequence.
- S-26 mampu menafsirkan mengevaluasi hasil**: Points to the final conclusion that the ages of the men are 20, 21, 22, 23, 24.

Gambar 2 Hasil Jawaban S-26

Berdasarkan hasil jawaban S-26 adalah subjek dengan kategori *Self Efficacy* tinggi yang memenuhi 3 indikator kemampuan literasi matematis, subjek dapat mengumpulkan informasi yang terdapat dalam soal yang berbentuk grafik dirumuskan secara matematis menjadi sebuah tabel. Artinya S-26 mampu mencapai indikator pertama yaitu merumuskan situasi secara matematis. Subjek juga dapat menjelaskan secara lisan sesuai dengan yang telah ditulis dalam lembar jawaban. S-26 juga merasa sangat yakin dan dengan hasil

jawabannya. Pada indikator kedua yaitu menerapkan konsep matematika, S-26 dapat menuliskan proses dalam menyelesaikan solusi tersebut sesuai dengan konsep matematis yang tepat. Walaupun ada sedikit kekeliruan dalam proses perhitungannya, tetapi subjek mampu memperbaiki kesalahannya. Dan untuk indikator yang ketiga yaitu menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika S-26 juga dapat memenuhi indikator tersebut, Subjek mampu membuat kesimpulan yang menerapkan masalah kontekstual pada soal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Wijayanti, (2021), yang menekankan bahwa siswa dapat dikategorikan memiliki kemampuan matematisasi yang baik apabila mampu mengubah permasalahan nyata ke dalam model matematika, menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan konsep dan keterampilan yang dimiliki, serta mengevaluasi dan memvalidasi hasil penyelesaiannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yanisa et al., (2022) Peserta didik yang memiliki klasifikasi tingkat *Self-Efficacy* pada kategori tinggi dapat mencapai semua indikator literasi matematis sehingga kemampuan literasi matematisnya berada pada kriteria sangat baik.

Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Efficacy* Rendah (S-10)

The image shows a student's handwritten work on a math problem. At the top, there is a form with the following information: Nama: Neng Siti Fatimah, kelas: IXA (9A), absen: 21. Below this is a table with columns for ages (20-29) and rows for 'laki-laki' and 'perempuan'. The table contains the following data:

	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
laki-laki	2	-	3	1	1	3	-	2	3	1
perempuan	2	3	2	5	-	-	1	1	-	1

Below the table, the student has written: banyak orang yang di terima: $\frac{720}{30} = 24$. Then, Perempuan = 12 and laki-laki = 7. A note says: pelamar yang paling banyak adalah perempuan. Below this is a list of ages and their counts: umur 20 perempuan ada 2, " 21 " ada 3, umur 22 " ada 2, umur 23 " ada 5, " 24 laki-laki ada 2, " 22 " tidak ada, " 22 " ada 3, " 23 " ada 1, " 24 " ada 1. There are arrows pointing from the student's work to three text boxes on the right:

- A black box: S-10 mampu merumuskan situasi matematis (pointing to the table).
- A green box: S-10 tidak mampu menggunakan konsep dan prosedur matematika (pointing to the calculations).
- A black box: S-10 mampu menafsirkan mengevaluasi hasil (pointing to the list of ages).

gambar 2 Hasil Jawaban S-10

Subjek penelitian dengan kategori *Self Efficacy* rendah S-10 adalah subjek yang memenuhi 2 indikator kemampuan literasi matematis, dalam indikator pertama yaitu merumuskan situasi matematis, S-11 mampu membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafik sehingga subjek dapat merumuskan situasi secara matematis. Subjek dapat menjelaskan bagaimana langkah awal penyelesaian yang akan digunakan. Subjek memilih menggunakan tabel sebagai langkah awal setelah mendapatkan informasi, subjek juga dapat menjelaskan secara lisan sesuai dengan yang telah ditulis dalam lembar jawaban. S-10 tidak merasa yakin untuk bisa menyelesaikan soal yang diberikan, subjek sadar akan kemampuan matematisnya yang tidak terlalu baik, akan tetapi subjek masih mau berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya S-10 tidak mampu memenuhi indikator yang kedua yaitu menerapkan konsep matematika. Subjek tidak dapat menggunakan konsep matematis yang akan digunakan untuk menemukan solusi dari persoalan tersebut secara tepat. Subjek menemukan kesulitan. Tetapi pada

akhirnya diperoleh hasil jawaban. Adapun untuk indikator literasi matematis yang ketiga yaitu menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, S-10 juga dapat memenuhinya, walaupun dalam menafsirkan dan membuat kesimpulannya merasa ragu-ragu dan tidak percaya diri.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Kholid et al., (2021), yang mengungkapkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam menentukan rumus, yang berdampak pada kesalahan proses penyelesaian selanjutnya. Pendapat ini didukung oleh Fakhriyana & Aryuna, (2018) yang menyatakan bahwa meskipun siswa dapat mengidentifikasi informasi yang relevan dari suatu masalah, tidak semua siswa mampu menentukan strategi yang tepat untuk pemecahan masalah. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran yang lebih terarah dalam melatih siswa untuk menguasai prosedur dan strategi penyelesaian masalah matematis secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Drajat & Dasari, (2023) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self efficacy* peserta didik memiliki hubungan signifikan dengan literasi matematis, artinya seberapa besar atau kecil tingkat *self efficacy* peserta didik akan mempengaruhi literasi matematis peserta didik. Pada penelitian ini subjek kurang mampu untuk menyelesaikan soal dengan berdasarkan indikator literasi matematis, dan subjek memiliki keyakinan diri atau tingkat *self efficacy* yang rendah.

Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Efficacy* Rendah (S-6)

The image shows a student's handwritten work on a math problem. At the top, there is a table with columns for 'Usia' (Age) and rows for 'LK' (Male) and 'PAW' (Female). The data in the table is as follows:

Usia	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
LK	2		3	1	2	3	2				1
PAW	2	3	2	5				1	1	1	1

Below the table, the student has written the formula for the average age: $\text{Rata-rata} = \frac{\text{banyak data}}{\text{jumlah data}}$. They then calculate the total number of people: $20 \times 4 = 80$, $22 \times 5 = 110$, $24 \times 1 = 24$, $26 \times 1 = 26$, $21 \times 3 = 63$, $23 \times 6 = 138$, $25 \times 3 = 75$, $27 \times 2 = 54$, $30 \times 2 = 60$, $24 \times 1 = 24$, $29 \times 1 = 29$. They sum these up: $80 + 63 + 110 + 138 + 24 + 75 + 26 + 54 + 60 + 34 + 29 = 720 + 30 = 750$. Then they divide by the total number of people (20): $750 / 20 = 37.5$. The student concludes: "Usia rata-rata Pelamar yang diterima adalah 24 tahun".

Annotations on the right side of the work:

- A black box points to the table with the text: "S-6 tidak mampu merumuskan situasi matematis".
- A green box points to the calculations with the text: "S-6 mampu menggunakan konsep dan prosedur matematika".
- A black box points to the final conclusion with the text: "S-6 tidak mampu menafsirkan mengevaluasi hasil".

Gambar 3 hasil jawaban S-6

Subjek penelitian dengan kategori *Self Efficacy* rendah S-6 adalah subjek yang memenuhi 1 indikator kemampuan literasi matematis, dalam indikator pertama yaitu merumuskan situasi matematis, S-6 tidak mampu membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafik sehingga subjek tidak dapat merumuskan situasi secara matematis. Subjek tidak dapat menjelaskan bagaimana langkah awal penyelesaian yang akan digunakan. Subjek kurang tepat merumuskan informasi yang di dapat ke dalam situasi matematis, yaitu mengubah ke dalam bentuk tabel. Subjek dapat menjelaskan secara lisan sesuai

dengan yang telah ditulis dalam lembar jawaban. S-6 tidak merasa yakin untuk bisa menyelesaikan soal yang diberikan, subjek sadar akan kemampuan matematisnya yang tidak terlalu baik, akan tetapi subjek masih mau berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi walaupun menjadi tidak bersemangat dalam mengerjakannya. Selanjutnya S-6 mampu memenuhi indikator yang kedua yaitu menerapkan konsep matematika. Subjek dapat menentukan konsep matematis yang akan digunakan untuk menemukan solusi dari persoalan tersebut. Namun, subjek mengalami kesulitan dalam proses perhitungannya, subjek juga sedikit merasa ingin menyerah ketika menghadapi kesulitan. Adapun untuk indikator literasi matematis yang ketiga yaitu menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika, S-6 tidak dapat mencapainya, S-6 keliru dalam menafsirkannya, karena subjek kurang memahami maksud dari soal yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Marina et al) yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan pada proses matematisasi dan penalaran. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Aini et al., 2018; Astuti, 2018; Abdullah et al., 2015) bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih kurang, diketahui dari ketrampilan literasi matematika siswa saat menentukan strategi pemecahan masalah, penalaran, dan membuat model matematika secara benar dari informasi yang diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suryani & Lestari, n.d. Siswa dengan *self efficacy* rendah tidak mampu menyelesaikan semua indikator dengan baik. Pada hasil penelitian ini peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah tidak mampu menyelesaikan semua indikator.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tingkat *self-efficacy* dan kemampuan literasi matematis. subjek dengan *self-efficacy* tinggi mampu mencapai semua indikator literasi matematis, seperti merubah situasi matematis, menggunakan konsep dan prosedur hingga menyimpulkan hasil. Sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak mampu mencapai semua indikator. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi matematis, serta perlunya intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan matematika

Keterbatasan dalam penelitian ini, meliputi waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga proses analisis dan observasi tidak dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, kurang komunikatifnya beberapa responden dalam proses wawancara atau penggalian informasi juga menjadi kendala, yang dapat memengaruhi keakuratan data dan hasil analisis. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang dan metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif responden untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. H., Abidin, N. L. Z., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Asian Social Science*, 11(21), 133–142. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n21p133>
- Afrilina, A. R., Haryono, Y., & Jufri, L. H. (2022). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal akh pada materi statistika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v8i1.14843>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari *self efficacy* siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. Psychological Review.

- Chasanah, I. M., & Wijayanti, P. (2021). Proses matematisasi siswa smp dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 69–78.
- Drajat, W. R., & Dasari, D. (2023). Korelasi antara self efficacy literasi matematis peserta didik kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 28705–28716.
- Erna Novianti, D. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 12(18), 85–91.
- Fadhilah, N., & Handayani, I. (2023). Analisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM kelas XI pada topik Data dan Ketidakpastian. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 361–372. <https://doi.org/10.33654/math.v9i2.2287>
- Fakhriyana, D., & Ratri Aryuna, D. (2018). Analisis kemampuan literasi matematika dalam memecahkan masalah model programme for international student assessment (pisa) pada konten perubahan dan hubungan ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa kelas ix smp muhammadiyah program khusus surakarta. *JPMM) Solusi*, II(6), 421–434.
- GInanjar Yanti Ani, W. W. (2019). Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di sd/mi. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117–124.
- Imaroh, A., Umah, U., & Asriningsih, T. M. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari self-efficacy siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 843–856. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.843-856>
- Kadissa Astuti, N., & Masuha, J. (2018). Analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas viii smp swasta di kota kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–112.
- Katherina E, S. R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa sma dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 837–849.
- Kholid, M. N., Imawati, A., Swastika, A., Maharani, S., & Pradana, L. N. (2021). How are students' conceptual understanding for solving mathematical problem? *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012018>
- Marina, E., Yusmin, A., & Yani, Tp. S. Proses literasi matematis dikaji dari content space and shape dalam materi geometri di sma. *Jurnal Universitas Untan*, 2(2), 1–11.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA. *Mosharafa*, 10(2), 291–300. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Monica, R., Marga Retta, A., (2024). Kesulitan dalam menyelesaikan soal akm pada materi statistika di Kelas VIII SMP. *MATHEMA JOURNAL*, 6(1)
- Murtiyasa, B., & Perwita, W. R. G. (2020). Analysis of mathematics literation ability of students in completing PISA-oriented mathematics problems with changes and relationships content. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3160–3172. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080745>
- Novi Rosidatul Aini, B., Yudianto, E., Trapsilasiwi, D., & Bara Setiawan, T. (2018). Analisis berpikir literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada pokok. *Kadikma*, 9(2), 127–135.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- Pusmenjar. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Kemendikbud
- Rahayu, F. (2019). Efektivitas self efficacy dalam mengoptimalkan kecerdasandan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah BK*, 2(2), 119–129. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Winata, R., Rizaldi, M., & Theasy, Y. (2023). Kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy siswa (Mathematical Literacy Ability Based on Students' Self Efficacy). *J-PiMat*, 209–222.
- Yanisa, S. Y., Sujiarto, H., & Hakim, L. L. (2022). Analisis kemampuan literasi matematis peserta didik

smp berdasarkan self-efficacy melalui strategi brain based learning. *PRISMA*, 11(2), 526–537.
<https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2500>